

PENGUKURAN PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PADA DINAS TENAGA KERJA DAN TRANSMIGRASI KABUPATEN SUMEDANG

Nisye Sumanika
Magister Teknik Industri Universitas Pasundan Bandung
Nisyesumanika28@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini melahirkan cara baru dalam menyelesaikan pekerjaan di berbagai sektor, seperti manufaktur, perbankan, jasa dan lain sebagainya. Kondisi ini kemudian menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif serta berdaya saing. Organisasi harus menanamkan budaya kerja yang mendukung sebagai terciptanya kreativitas dan inovasi baru. Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini yaitu setelah beberapa bulan diberlakukannya absensi *online* melalui aplikasi *e-office* dan dilakukan evaluasi oleh Diskominfo sandik menyatakan bahwa Disnakertrans merupakan salah satu SKPD yang menempati urutan ke-4 terbawah dari seluruh Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang dalam penggunaan aplikasi *e-office*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor apa saja yang menjadi penyebab atau kendala dalam penggunaan *e-office* ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Komponen Teknologi dari aspek *Technoware Humanware Infoware* dan *Orgaware* terhadap penerimaan teknologi informasi seperti penggunaan *e-office*. Pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan (*perceived ease of use*), terhadap penerimaan teknologi informasi (*acceptance of IT*) dan Pengaruh penerimaan teknologi informasi (*acceptance of IT*) terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan *software SmartPLS*. Komponen Teknologi yang terdiri dari *Technoware, Humanware, Infoware* dan *Orgaware*. Selain itu juga menambahkan variabel lain yaitu Pengaruh Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) dan Persepsi Kemudahan (*perceived ease of use*) yang seluruhnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi, penerimaan teknologi informasi (*acceptance of IT*) terhadap kinerja pegawai berpengaruh terhadap kinerja, munculnya beberapa aplikasi termasuk *e-office* memberikan kemudahan bagi pegawai dalam absensi dan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga memberikan dampak yang baik yaitu lebih efektif dan efisien karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Penggunaan Teknologi Informasi merupakan salah satu indikator dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) menuju *World Class E -Government*.

Kata Kunci: Teknologi Informasi, *Technoware, Humanware, Infoware, Orgaware, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use*, Kinerja, *Technology Acceptance Model* (TAM), *Smart PLS*

ABSTRACT

The development of technology today creates new ways of completing work in various sectors, such as manufacturing, banking, services and so on. This condition then requires human resources (HR) who are creative, innovative and competitive. Organizations must instill a work culture that supports the creation of new creativity and innovation. The main problem underlying this research is that after several months of implementing online attendance through the e-office application and an evaluation by Diskominfosanditik states that Disnakertrans is one of the SKPDs that ranks 4th from the bottom of all Sumedang Regency Regional Government Agencies in using the e-office application, so further research needs to be done regarding what factors are the causes or obstacles in using this e-office. This study aims to determine the effect of technological components from the Technoware Humanware Infoware and Orgaware aspects on the acceptance of information technology such as the use of e-office. The effect of perceived usefulness and (perceived ease of use), on the acceptance of information technology (acceptance of IT) and the effect of acceptance of information technology (acceptance of IT) on employee performance. Based on the results of research conducted using the Technology Acceptance Model (TAM) method with SmartPLS software. Technology components consisting of Technoware, Humanware, Infoware and Orgaware. In addition, it also adds other variables, namely the influence of perceived usefulness and perceived ease of use, all of which have a significant effect on the acceptance of information technology, acceptance of information technology (acceptance of IT) on employee performance affects performance, the emergence of several applications including e-office makes it easier for employees in attendance and in carrying out work so that it has a good impact, namely more effective and efficient because it can be done anytime and anywhere. The use of Information Technology is one of the indicators in the implementation of an Electronic Based Government System (SPBE) towards World Class E - Government.

Keywords: Information Technology, Technoware, Humanware, Infoware, Orgaware, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Performance, Technology Acceptance Model (TAM), Smart PLS

I. Pendahuluan

Perkembangan Teknologi informasi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, demikian juga halnya dalam dunia Pemerintahan diperlukan kecepatan dan ketepatan dalam bekerja sehingga target dan capaian organisasi dapat terpenuhi. Dalam rangka pemenuhan hal tersebut dibutuhkan inovasi-inovasi baru yang dapat mempermudah dan mempercepat suatu pekerjaan dengan capaian kinerja sesuai dengan apa yang telah ditargetkan. Dengan demikian, lembaga atau perusahaan harus selalu menciptakan keunggulan-keunggulan kompetitif yang dapat menjamin keberlangsungan hidup jangka panjang sebuah perusahaan/lembaga (Suhaya et al, 2019).

Bagian dari teknologi informasi yaitu adanya berbagai macam aplikasi yang dioperasikan oleh ASN untuk fungsi dan tujuan tertentu, termasuk dalam hal pelayanan terhadap masyarakat. Salah satu aplikasi yang ada pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang aplikasi *e-office*. Adapun *content* dari aplikasi tersebut yaitu absensi, laporan kinerja harian (LKH), surat menyurat, target dan capaian kinerja serta beberapa fitur lainnya. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang wajib dimiliki oleh seluruh ASN di Kabupaten Sumedang, karena didalamnya terdapat absensi pegawai dan laporan kinerja harian yang terkoneksi langsung dengan kinerja pegawai sekaligus tunjangan kerjanya.

Permasalahan mulai muncul ketika *user* dalam hal ini ASN sebagai pengguna teknologi informasi belum siap menerima perubahan (sistem absensi manual menjadi

elektronik), sehingga pada pelaksanaannya masih banyak ASN yang lupa absen, pulang cepat (absen sebelum waktunya) atau lupa mengisi laporan kinerja harian. Lebih lanjut kondisi ini akan menjadi pemicu keterlambatan pencairan tunjangan kinerja karena kelengkapan dokumen absensi masih ada yang kurang, sehingga bagian Badan Kepegawaian Sumber Daya Manusia (BKPSDM) belum melakukan validasi dokumen dan secara otomatis tunjangan kinerja juga belum dapat diajukan ke Badan Keuangan Anggaran Daerah (BKAD) karena salah satu syarat pengajuan pencairan tunjangan kinerja yaitu validasi kelengkapan absensi dari BKPSDM.

Kondisi ini menjadi salah satu alasan untuk dilakukannya penelitian yang menekankan pada pengukuran penerimaan teknologi informasi oleh *user* selaku pengguna dari teknologi itu sendiri serta dampak atau pengaruhnya terhadap kinerja. Adapun pendekatan model yang digunakan yaitu dengan *Technology Acceptance Model (TAM)*. Model TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi (Davis, 1986). TAM juga digunakan untuk melakukan pengukuran Persepsi Pengguna didasarkan pada instrumen-instrumen yang terdapat dalam model TAM sehingga dihasilkan hipotesis yang kuat, valid dan reliabel (Malhotra, 1999)

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness atau PU*), Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use atau PEOU*), Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance of IT*), Kinerja (*Performance*) dan Komponen Teknologi. Menurut UNESCAP (1989), teknologi sebagai kombinasi dari 4 (empat) komponen dasar yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya dalam sebuah transformasi teknologi. Komponen tersebut yaitu *Technoware, Humanware, Infoware* dan *Orgaware*.

II. Kerangka Teoritis

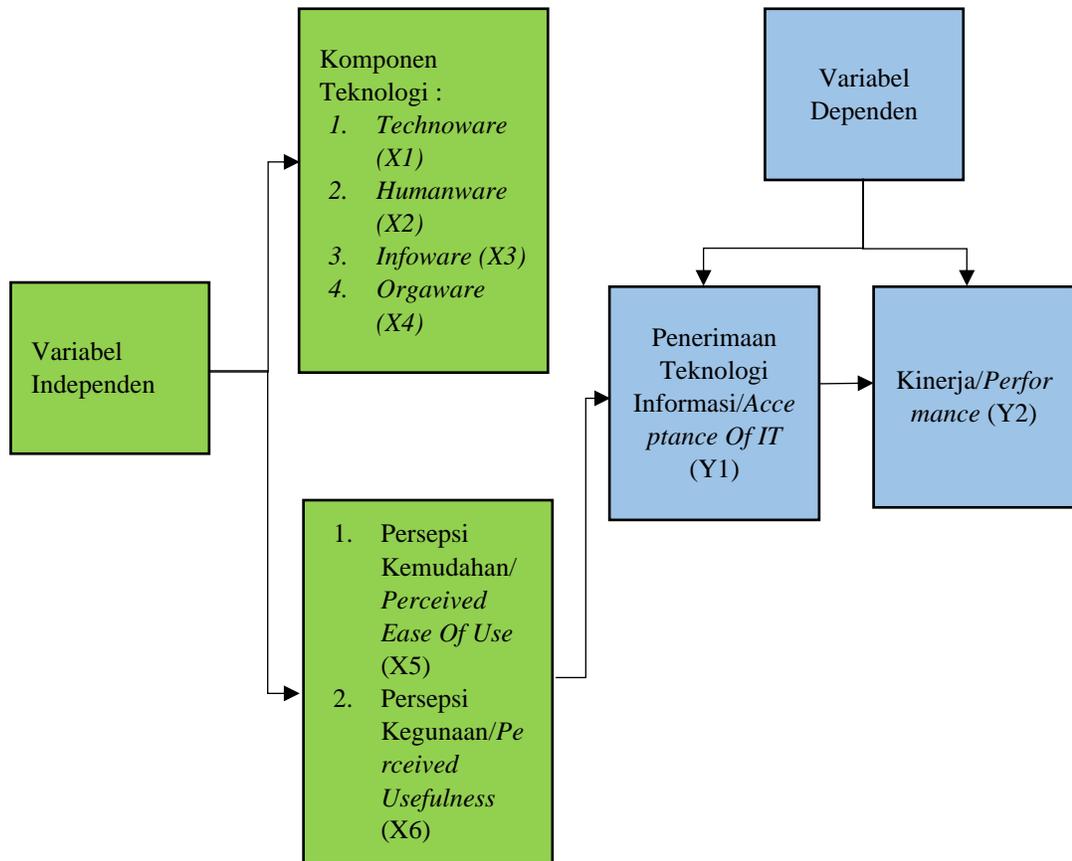
2.1. *e-office*

e-office merupakan salah satu aplikasi yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumedang melalui Diskominfosanditik sebagai pengelola atau leading sector dari aplikasi tersebut, adapun fitur yang terdapat dalam *aplikasi e-office* yaitu absensi, data umum ASN, laporan kinerja harian, surat menyurat, Rencana aksi, target dan capaian kinerja serta beberapa fitur lainnya. Aplikasi *e-office* dapat diunduh melalui android (tampilan lebih terbatas dan lebih sering digunakan untuk absen) dan melalui dekstop/leptop untuk keperluan lainnya agar tampilan layar terlihat lebih jelas serta fitur yang lebih lengkap, misalnya untuk pengisian laporan kinerja harian (LKH) atau pembuatan surat menyurat yang memerlukan ruang lebih luas serta akan diverifikasi oleh Kepala Bidang atau Kepala Dinas. Website *e-office* dapat diunduh melalui <https://e-office.sumedangkab.go.id/login>.

2.2. Kerangka Konseptual Pemikiran

Kerangka konseptual merupakan sebuah kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan variabel, hubungan antara variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Untuk menganalisis pengaruh dari variabel komponen teknologi (*technoware-humnaware-infoware-orgaware*), persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap penerimaan teknologi informasi (*acceptance of IT*) serta pengaruhnya terhadap kinerja (*performance*) pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Sumedang. Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang populer dan banyak

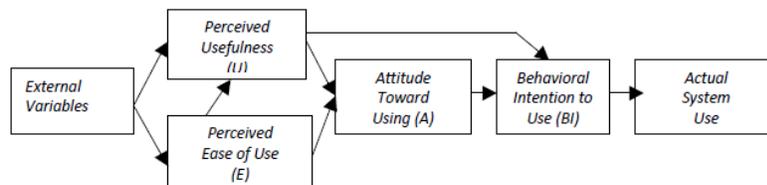
digunakan dalam berbagai penelitian mengenai proses adopsi teknologi informasi, termasuk dalam penerapan sistem informasi tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Pemikiran

2.3. Metode TAM

TAM (*Technology Acceptance Model*) dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan dan penerimaan sistem teknologi informasi. TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi karena model penelitian ini sederhana dan mudah penerapannya. Berikut adalah gambar konstruk awal TAM yang diperkenalkan oleh Davis (1989) :



Gambar 2.4 Technoogy Acceptance Model (TAM) Davis, Bagozzi dan Warshaw

TAM (*Technoogy Acceptance Model*) sebenarnya berbasis pada TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein namun TAM (*Tevhnoogy Acceptance Model*) ditemukan lebih baik dalam menjelaskan keinginan untuk menerima teknologi dibandingkan dengan TRA (*Theory of Reasoned Action*) (Davis *et al*, dalam Jogiyanto,). TAM (*Technology Acceptance Model*) menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap suatu sistem teknologi informasi berdasarkan pengaruh dua faktor, yaitu persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*).

2.4. Structure Equation Model

Structural Equation Modelling (SEM) adalah alat analisis statistik yang semakin populer dewasa ini. Jika dilihat dari penyusunan model serta cara kerjanya, sebenarnya SEM adalah gabungan dari analisis faktor dan regresi.(Santoso, 2018). Model (*Structural Equation Model*) SEM juga merupakan generasi kedua teknik analisis multivariate yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* ataupun *non-recursive* agar memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. (Ghozali, 2015). SEM dapat menguji secara bersama-sama:

- a. Model struktural: hubungan antara konstruk independen dengan dependen.
- b. Model *measurement*: hubungan (nilai *loading*) antara indikator dengan konstruk (*laten*).

2.5. Partial Least Square

Teknik analisis menggunakan PLS-SEM sering menggunakan SmartPLS sebagai *tools* yang biasa digunakan. Software ini dikembangkan oleh University of Hamburg . SmartPLS mempunyai kelebihan dibandingkan dengan *software* sejenis(seperti: Lisrel dan AMOS) yaitu ketika peneliti memiliki keterbatasan jumlah sampel sementara model yang dibangun kompleks. Adapun langkah dalam penggunaan smartPLS tersebut yaitu :

a. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari perancangan model struktural yaitu untuk mengetahui hubungan antar konstruk, nilai signifikansi dan R square (R²), Q square predictive relevance (Q²), Q square-effect size, F square effect size, dari sebuah model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R square (R²) untuk variabel dependen dan nilai *path coefficient* untuk variabel independen (Jogiyanto 2011:2014). Pada penelitian ini menggunakan teknik smartPLS versi 3,0 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah (*two tailed*), maka t statistik harus diatas 1,96 (Jogiyanto 2011:73). Berikut tabel kriteria penelitian model struktural (*Inner Model*).

b. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Teknik yang digunakan untuk menganalisis *outer model* adalah PLS Algoritma, melalui uji validitas konvergen, validitas diskriminan, uji reliabilitas dan uji formatif. ada

III. Metode Penelitian

3.1. Penentuan Sampel dan Teknik Sampling

A. Penentuan Sampel Responden

Penentuan Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh keterangan mengenai objek-objek penelitian dengan cara mengamati sebagian dari

populasi. Sesuai dengan teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil sampel sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang. Sampel minimum untuk jumlah kuesioner dihaprakan kembali sejumlah 47, jumlah tersebut mencukupi ukuran sampel untuk dilakukan analisis

B. Penentuan Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan metode pengambilan sampel. Dalam penelitian ini digunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling* yaitu apabila dalam suatu populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah pegawai Disnakertrans yang berstatus ASN atau PNS, karena berdasarkan status kepegawaian terdapat pegawai ASN dan Non ASN. Jumlah sampel yang dipilih yaitu sebanyak 47 (empat puluh tujuh) orang.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian adalah upaya mencari jawaban atas pertanyaan, seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Penelitian ini termasuk tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) yaitu penelitian yang menyoroti hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian penjelasan disebut juga penelitian pengujian hipotesis (*Testing Research*) yaitu adanya pengujian terhadap hipotesis untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel-variabel. Pada penelitian ini akan dilakukan pengukuran terhadap penerimaan teknologi informasi serta pengaruhnya terhadap kinerja.

3.3. Hipotesis Penelitian

Pada tahap ini dilakukan pembuatan model yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)*, melalui tahapan tahapan pembuatan hipotesis dan pembuatan model.

- a. Hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari komponen teknologi aspek *Technoware* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- b. Hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari komponen teknologi aspek *Humanware* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- c. Hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari komponen teknologi aspek *Infoware* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- d. Hipotesis 4 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari komponen teknologi aspek *Orgaware* terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- e. Hipotesis 5 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- f. Hipotesis 6 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
- g. Hipotesis 7 yaitu terdapat pengaruh Signifikan dari Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*) terhadap Kinerja (*Performance*)

IV. Analisis dan Pembahasan

4.1 Hasil Uji Statistika Deskriptif

Analisis terhadap statistik deskriptif dilakukan terhadap 46 responden untuk diolah lebih lanjut. Pengukuran statistik sampel sangat berguna untuk penarikan kesimpulan. Pengukuran statistik sampel sangat berguna untuk mengambil kesimpulan. Pengukuran ini dibutuhkan karena mampu menggambarkan pemutusan nilai-nilai observasi sampel sehingga memudahkan peneliti dalam pengamatan. Melalui perhitungan ini akan dapat diperoleh gambaran mengenai sampel secara garis besar sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Pengukuran statistik sampel pada penelitian ini menggunakan program *Partial Least Square (PLS)* dengan *software SmartPLS*. Hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui smartPLS ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Konstruk	N	Min	Max	Mean	Stdev
<i>Technoware (T)</i>	46	1	5	3,8574	0,6991
<i>Humanware (H)</i>	46	1	5	3,8513	0,8362
<i>Infoware (I)</i>	46	1	5	3,8848	0,7440
<i>Orgaware (O)</i>	46	1	5	3,6461	0,7206
Persepsi Kegunaan (PU)	46	1	5	3,7478	0,8939
Persepsi Kemudahan (PEOU)	46	1	5	3,6261	0,7298
Penerimaan Teknologi Informasi (ACTI)	46	1	5	3,8565	0,7573
Kinerja (P)	46	1	5	3,9152	0,6055

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Responden dalam penelitian ini sebanyak 46 orang, dimana hanya pegawai yang berstatus ASN saja yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu dengan cara mengisi kuesioner yang terdiri sejumlah pertanyaan kaitan dengan 8 konstruk dan beberapa variabel sebagaimana disebutkan diatas
- Nilai Minimum menunjukkan skor batas bawah atau nilai terkecil dalam pengisian kusioner, dalam hal ini nilai minimum yang digunakan yaitu 1 dengan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) atas pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut.
- Nilai Maximum menunjukkan skor batas atas atau nilai tertinggi dalam pengisian kusioner, dalam hal ini nilai maximum yang digunakan yaitu 5 dengan kategori Sangat Setuju (SS) atas pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut.
- Mean* menunjukkan nilai rata-rata pendapat responden pada setiap item pernyataan dari setiap variabel. Berdasarkan data yang ada memperlihatkan bahwa nilai *mean* setiap variabel lebih besar dari 3,00. Nilai *mean* tertinggi yaitu untuk item kinerja sebesar 3,9152 dan nilai *mean* terendah yaitu untuk item PEOU atau persepsi kemudahan sebesar 3,6261. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan keseluruhan item pernyataan pada setiap variabel pada penelitian ini.
- Nilai Standar Deviasi menunjukkan suatu ukuran penyimpangan. Jika mempunyai nilai kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Apabila standar deviasi besarnya tidak lebih dari rata-rata maka hasil tersebut menunjukkan tidak *outliner*. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai standar deviasi terbesar yaitu konstruk PU (*Perceived Usefulness*) atau persepsi kegunaan sebesar 0,8929 sedangkan nilai standar deviasi terkecil yaitu variabel P (*Performance*) kinerja

sebesar 0,6055. pada semua konstruk nilai standart deviasinya tidak ada yang melebihi mean, sehingga pada setiap konstruk tidak terdapat *outliner*.

4.2 Hasil Uji Pengukuran (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity ditunjukkan dengan item reliability (indikator validitas) yaitu melalui nilai loading factor. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Validitas konvergen berhubungan dengan pedoman bahwa pengukuran pengukuran dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi (Jogiyanto dan Abdillah, 2009:60). Menurut Chin (1998) suatu indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik jika nilai *loading factor* nya $\geq 0,70$, sedangkan nilai 0,5 sampai 0,6 dapat dipertahankan untuk model yang masih dalam tahap pengembangan. Hasil ini dapat diartikan bahwa seluruh indikator dalam variabel ini telah memenuhi nilai standar *convergent validity* karena semua faktor bernilai lebih dari 0.7, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk adalah valid.

Tabel 4.2 hasil uji outer loading

	T	H	I	O	PEOU	PU	P	ACTI
T1	0.876							
T2	0.908							
T3	0.919							
T4	0.842							
T5	0.906							
T6	0.736							
T7	0.747							
H1		0.919						
H2		0.888						
H3		0.907						
H4		0.875						
H5		0.845						
H6		0.926						
I1			0.811					
I2			0.897					
I3			0.891					
I4			0.929					
I5			0.908					
I6			0.876					
O1				0.807				
O2				0.809				
O3				0.872				
O4				0.890				
O5				0.874				
O6				0.884				
O7				0.878				
PEOU1					0.943			
PEOU2					0.937			
PEOU3					0.931			
PEOU4					0.905			
PEOU5					0.762			
PU1						0.864		
PU2						0.809		
PU3						0.921		
PU4						0.894		

PU5						0.912		
ACTI1							0.933	
ACTI2							0.904	
ACTI3							0.900	
ACTI4							0.901	
ACTI5							0.902	
P1								0.839
P2								0.897
P3								0.856
P4								0.792
P5								0.865
P6								0.811
P7								0.785
P8								0.833
P9								0.897
P10								0.844
P11								0.816
P12								0.789
P13								0.775
P14								0.958
P15								0.844

b. Discriminant Validity

Indikator *Discriminant validity* dapat dilihat pada *cross loading* (CL) antara indikator dengan konstraknya. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *average variance extracted* (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Model dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Fornell & Larcker, 1981 dalam Ghozali, 2011). Dalam Ghozali & Latan (2015) menjelaskan uji lainnya untuk menilai validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE. Model dikatakan baik apabila AVE masing-masing konstruk nilainya lebih besar dari 0,50.

Tabel 4.3 Hasil Uji Cross Loading

	ACTI	H	I	P	O	PEOU	PU	T
ACTI1	0.933	0.662	0.709	0.310	0.695	0.728	0.682	0.807
ACTI2	0.904	0.578	0.734	0.373	0.737	0.690	0.695	0.796
ACTI3	0.900	0.768	0.681	0.323	0.595	0.719	0.641	0.750
ACTI4	0.901	0.764	0.639	0.390	0.719	0.715	0.716	0.796
ACTI5	0.902	0.609	0.684	0.308	0.667	0.654	0.613	0.715
H1	0.729	0.919	0.485	0.366	0.462	0.557	0.506	0.617
H2	0.684	0.888	0.519	0.378	0.421	0.563	0.582	0.664
H3	0.735	0.907	0.459	0.327	0.497	0.460	0.527	0.601
H4	0.608	0.875	0.414	0.157	0.505	0.528	0.554	0.586
H5	0.519	0.845	0.191	0.271	0.391	0.439	0.454	0.492
H6	0.685	0.926	0.508	0.248	0.468	0.528	0.481	0.633
I1	0.573	0.327	0.811	0.183	0.622	0.420	0.508	0.591
I2	0.779	0.571	0.897	0.308	0.693	0.589	0.539	0.671
I3	0.569	0.317	0.891	0.231	0.533	0.444	0.376	0.445

I4	0.748	0.492	0.929	0.267	0.610	0.633	0.454	0.648
I5	0.706	0.483	0.908	0.193	0.481	0.524	0.486	0.626
I6	0.607	0.359	0.876	0.231	0.434	0.549	0.297	0.434
P1	0.494	0.366	0.354	0.839	0.538	0.269	0.286	0.483
P2	0.371	0.380	0.238	0.897	0.324	0.229	0.133	0.309
P3	0.296	0.218	0.209	0.856	0.386	0.133	0.155	0.307
P4	0.191	0.171	0.103	0.792	0.230	-0.012	0.001	0.086
P5	0.269	0.306	0.162	0.865	0.319	0.131	0.040	0.221
P6	0.338	0.310	0.249	0.811	0.327	0.150	0.144	0.289
P7	0.242	0.321	0.118	0.785	0.210	0.065	0.101	0.131
P8	0.176	0.208	0.087	0.833	0.256	0.032	0.134	0.195
P9	0.334	0.295	0.309	0.897	0.475	0.168	0.160	0.328
P10	0.227	0.219	0.186	0.844	0.279	0.130	0.179	0.300
P11	0.319	0.261	0.348	0.816	0.301	0.219	0.146	0.291
P12	0.231	0.117	0.104	0.789	0.260	0.098	0.001	0.216
P13	0.258	0.220	0.148	0.775	0.279	0.069	0.012	0.251
P14	0.440	0.356	0.308	0.958	0.479	0.258	0.172	0.389
P15	0.118	0.110	0.097	0.844	0.288	-0.046	0.026	0.196
O1	0.506	0.309	0.460	0.290	0.807	0.454	0.228	0.483
O2	0.464	0.181	0.476	0.309	0.809	0.251	0.278	0.443
O3	0.623	0.404	0.489	0.438	0.872	0.421	0.479	0.531
O4	0.702	0.484	0.490	0.404	0.890	0.476	0.507	0.704
O5	0.667	0.498	0.618	0.294	0.874	0.436	0.493	0.565
O6	0.774	0.611	0.569	0.442	0.884	0.582	0.622	0.812
O7	0.700	0.471	0.705	0.319	0.878	0.475	0.518	0.683
PEOU1	0.745	0.571	0.604	0.188	0.508	0.943	0.574	0.651
PEOU2	0.734	0.575	0.522	0.192	0.469	0.937	0.582	0.619
PEOU3	0.820	0.522	0.686	0.188	0.549	0.931	0.626	0.663
PEOU4	0.612	0.491	0.499	0.060	0.381	0.905	0.449	0.507
PEOU5	0.493	0.399	0.310	0.184	0.439	0.762	0.332	0.484
PU1	0.719	0.517	0.553	0.145	0.493	0.626	0.864	0.649
PU2	0.464	0.337	0.325	0.026	0.302	0.289	0.809	0.385
PU3	0.662	0.532	0.411	0.192	0.464	0.540	0.921	0.615
PU4	0.671	0.560	0.403	0.152	0.534	0.556	0.894	0.587
PU5	0.688	0.561	0.496	0.130	0.539	0.502	0.912	0.660
T1	0.713	0.547	0.533	0.232	0.551	0.547	0.629	0.876
T2	0.791	0.598	0.593	0.418	0.697	0.632	0.530	0.908
T3	0.811	0.648	0.612	0.365	0.695	0.602	0.587	0.919
T4	0.684	0.587	0.619	0.217	0.576	0.551	0.551	0.842
T5	0.835	0.602	0.689	0.344	0.732	0.580	0.624	0.906
T6	0.609	0.587	0.427	0.155	0.473	0.548	0.549	0.736
T7	0.586	0.430	0.344	0.286	0.508	0.452	0.534	0.747

Sumber: Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai dari *Cross Loading* untuk setiap konstruk variabel lebih besar dari 0,70 ($CL > 0,7$), sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminasi sudah terpenuhi dan validitas diskriminasi konstruk untuk setiap variabel dinyatakan valid.

c. **Composite Reliability**

Selain uji validitas, pengukuran model juga dilakukan untuk menguji reliabilitas setiap konstruk. Uji Reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Konstruk dinyatakan *reliable* jika nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* di atas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 4.4 Tabel perhitungan AVE, CR, R-Square dan Cronbach's Alpha

Konstruk	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
<i>Technoware</i> (T)	0.723	0.948	0.945	0.935
<i>Humanware</i> (H)	0.799	0.960	0.957	0.950
<i>Infoware</i> (I)	0.789	0.956	0.955	0.945
<i>Orgaware</i> (O)	0.739	0.952	0.953	0.942
Persepsi Kegunaan (PU)	0.776	0.945	0.939	0.928
Persepsi Kemudahan PEOU)	0.807	0.954	0.960	0.939
Penerimaan Teknologi Informasi (ACTI)	0.825	0.959	0.948	0.947
Kinerja (P)	0.708	0.973	0.792	0.935

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *average variance extracted* (AVE) untuk semua konstruk lebih dari 0,7 dan semua konstruk dapat dinyatakan andal (reliabel), sebagaimana dijelaskan oleh Jogiyanto dan Abdillah (2008: 80) menyatakan bahwa indikator yang memiliki nilai *loading* 0,5-0,7. Nilai *Composite Reliability* (CR) menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing indikator pada suatu variabel dengan parameter nilai CR > 0.7 agar dapat dinyatakan sebagai suatu variabel yang andal (reliabel). Nilai *R-Square* menunjukkan (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t-statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Berikut nilai R-Square untuk setiap konstruk sebagaimana dijelaskan oleh Chin (1998), nilai R-Square dikategorikan kuat jika **lebih dari 0,67**, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Cronbach's Alpha berkisar antara 0,928 sampai dengan 0,971 yang seluruhnya berada diatas batas ambang minimal ($\alpha > 0,7$). Hasil ini didukung dengan nilai *Composite Reliability* berkisar antara 0,945 sampai dengan 0,973 yang seluruhnya diatas 0,7 (CR > 0,7) dapat disimpulkan bahwa semua konstruk mempunyai nilai *loading composite reliability* di atas 0,70. Mengacu pada pendapat Jogiyanto (2011) maka dapat dinyatakan bawah instrumen penelitian ini telah memenuhi reliabilitas yang sangat andal.

4.3 Hasil Uji Struktural (Inner Model)

a. **Analisis Variant (R²)**

Koefisien Determinasi R-Square (R²): Pengujian terhadap model struktural yang dilakukan dengan melihat nilai *R-square*. Nilai *R-square* dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.5 Nilai R-square

	R Square	R Square Adjusted
Penerimaan TI / ACTI (Y1)	0.897	0.881
Kinerja / Performance (Y2)	0.142	0.122

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Koefisien determinasi pada variabel Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*) sebesar 0.897 , artinya bahwa Penerimaan Teknologi Informasi sebesar 89.7% dapat dijelaskan oleh variabel Technoware, Humanware, Infoware, Orgaware, Kemudahan, dan Kegunaan dan sisanya sebesar 10.3% dijelaskan oleh variabel lainnya. Koefisien determinasi pada variabel Kinerja (*Performance*) sebesar 0.142 , artinya bahwa Kinerja (*Performance*) sebesar 14.2% dapat dijelaskan oleh variabel Penerimaan Teknologi Informasi/Acceptance Of IT dan sisanya sebesar 85.8% dijelaskan oleh variabel lainnya

b. Analisis F-Square (F^2)

Selain menilai apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antar variabel, hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *Effect Size* atau *f-square* (Wong, 2013). Nilai *f square* 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar. Nilai kurang dari 0,02 bisa diabaikan atau dianggap tidak ada efek (Sarstedt dkk., 2017). Dengan demikian maka dapat diketahui apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali, 2011).

Tabel 4.6 Nilai *F-Square* (F^2)

	ACTI	H	I	PU	PEOU	O	P	T
Acceptance							0.165	
Humanware	0.190							
Infoware	0.194							
Kegunaan	0.122							
Kemudahan	0.199							
Orgaware	0.112							
Performance								
Technoware	0.135							

Koefisien determinasi pada variabel Persepsi kemudahan memiliki nilai tertinggi yaitu 0,199 apabila dibandingkan dengan variabel lainnya, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan (PU) lebih berpengaruh besar dibandingkan dengan variabel lainnya dalam mempengaruhi penerimaan teknologi informasi (ACTI). Untuk variabel selanjutnya yaitu pengaruh penerimaan teknologi informasi terhadap kinerja yaitu sebesar 1,165 atau sekitar 16,5%

4.4 Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian hipotesis terhadap validitas konvergen, validitas diskriminasi, serta pengujian reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian terhadap hipotesis, berikut *Path Coefficients* berdasarkan hasil perhitungan :

Tabel 4.7 *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
T -> ACTI	0.221	0.236	0.103	2.142	0.033
H -> ACTI	0.199	0.180	0.087	2.295	0.022
I -> ACTI	0.206	0.223	0.081	2.536	0.012
O -> ACTI	0.164	0.166	0.072	2.267	0.024
PEOU -> ACTI	0.209	0.200	0.078	2.673	0.008
PU -> ACTI	0.160	0.148	0.079	2.034	0.043
ACTI -> P	0.376	0.415	0.174	2.163	0.031

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Tabel 4.8 Ringkasan Hasil Uji Hopotesis

	Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1	Pengaruh dari komponen teknologi aspek <i>Technoware</i> terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>)	terdapat pengaruh signifikan. - Koef.beta = 0,221 - <i>t</i> value = 2,142 - <i>p</i> value =0,033	H1 diterima
H2	Pengaruh dari komponen teknologi aspek <i>Humanware</i> terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>).	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,199 - <i>t</i> value = 2,295 - <i>p</i> value =0,022	H2 diterima
H3	Pengaruh dari komponen teknologi aspek <i>Infoware</i> terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>).	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,206 - <i>t</i> value = 2,536 - <i>p</i> value =0,012	H3 diterima
H4	Pengaruh dari komponen teknologi aspek <i>Orgaware</i> terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>).	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,164 - <i>t</i> value = 2,267 - <i>p</i> value =0,024	H4 diterima
H5	Pengaruh dari Persepsi Kemudahan (<i>Perceived Ease Of Use</i>) terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>).	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,209 - <i>t</i> value = 2,673 - <i>p</i> value =0,008	H5 diterima
H6	Pengaruh dari Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>) terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>).	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,160 - <i>t</i> value = 2,034 - <i>p</i> value =0,043	H6 diterima
H7	Pengaruh dari Penerimaan Teknologi Informasi (<i>Acceptance Of IT</i>) terhadap Kinerja (<i>Performance</i>)	terdapat pengaruh signifikan. - koef beta = 0,376 - <i>t</i> value = 2,163 - <i>p</i> value =0,031	H7 diterima

V. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan dan pengolahan data juga analisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan model yang dianggap tepat dalam penelitian untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi informasi
2. Komponan Teknologi (*technoware, humanware, infoware dan orgaware*), Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease Of Use*) dan Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*).
3. Penerimaan Teknologi Informasi (*Acceptance Of IT*) berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja (*Performance*)
4. Berdasarkan point (3), maka munculnya beberapa aplikasi termasuk *e-office* memberikan kemudahan bagi pegawai dalam absensi dan dalam pelaksanaan pekerjaan sehingga memberikan dampak yang baik yaitu lebih efektif dan efisien karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

5. Teknologi Informasi merupakan salah satu indikator dalam penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) menuju *World Class E-Government*

5.2. Saran

Berikut saran yang dapat diberikan oleh peneliti setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis:

1. Agar penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk perbaikan sistem selanjutnya baik dari sisi internal maupun eksternal dengan tujuan tercapainya kinerja individu dan kinerja organisasi
2. Agar dilakukan penelitian selanjutnya dengan sampel yang lebih luas atau menambahkan Dinas atau SKPD lain dalam penelitian, sehingga tingkat validitas akan lebih tinggi
3. Agar dilakukan treatment atau pembinaan terkait pembiasaan penggunaan teknologi informasi, sehingga setiap individu bisa memahami dan menggunakan produk digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Greer, Charles R. 1995. *Strategy and Human Resources: a General Managerial Perspective*. New Jersey: Prentice Hall.
- Goleman, Daniel. 2002., Terjemahan Alex Tri Kancoro Widodo. Jakarta: PT. Gramedia
- Hasibuan, Malayu.S.P 2010. *Manajemen sumber daya manusia*, edisi revisi: Jakarta bumi aksara
- Koswara, 2001. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, CV. Rajawali. Jakarta
- Mirnasari, P. D., & Suardhika, I. M. S. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(1), 567-594.
- Matutina. 2001. *Manajemen Sumberdaya Manusia* cetakankedua. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Matindas. R. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia: Lewat Konsep AKU (ambisi, kenyataan dan usaha)*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- Matindas. R. 2010. *Kualitas Sumber Daya Manusia*. Pustaka Utama Grafiti. Jakarta
- Martoyo, Susilo. 2002. *Manajemen Sumber Daya manusia*. Edisi Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- M. Kadarisman. 2001, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Grafindo, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. “ *Pengembangan Sumber Daya Manusia*”, Rineka Cipta, Jakarta
- PALULLUNGAN, D. (2020). *PENGARUH PENERIMAAN TEKNOLOGI DAN FAKTOR SOSIAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PEMERINTAH KABUPATEN TANA TORAJA* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Putra, R. D. (2018). *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pelayanan Publik Berbasis Elektronik (E-Government) Pemerintah Kota Surabaya Dengan Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM) 3 (Studi Kasus E-Lampid)* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).
- Pamuji.S.,2004, *Ekologi Administrasi Negara*, Bina Aksara, Jakarta
- Priyono dan Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ratna, S. D. (2018). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Stress Kerja Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pegawai Pt. Pln (Persero) Area Pelaksanaan Pemeliharaan (Upt)(Unit Pelaksana Transmisi) Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Rivai, V. dan E. J. Sagala 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktek*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Robbins, Stephen P., & Judge Timontly A. 2009. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sedarmayanti. 2009, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV Mandar Maju. Bandung
- Smith, R. & Sharif, N. 2007. *Understanding and Acquiring Technology Assets for Global Competition*.
- SUPRIADI, A. *Analisis Pengguna Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Universitas Jember* (Doctoral dissertation).
- Sayudha, V. B. T., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kesesuaian Tugas Teknologi Informasi terhadap Kinerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2).
- Srinadi, N. L. P., & Puspita, N. N. H. (2017). Implementasi Technology Acceptance Model pada Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 170-174.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) dalam pengujian model penerimaan sistem informasi keuangan daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3).
- Wijayanti, W. S., Sjahrudin, H., & Razak, N. (2017). Pengaruh Karakteristik Individu dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai.

